



## The Influence of Teachers' Professional Competence on Student Learning Outcomes in Pancasila Education

### Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Pancasila

<sup>1</sup>Abdul Adim, <sup>2</sup>Jamilatun Nafi'ah  
Universitas Al-Falah As-Sunniyyah  
e-mail: [12144250237@inaifas.ac.id](mailto:12144250237@inaifas.ac.id)

#### **Abstract**

*This research aims to analyze teachers' professional competence, particularly in subjects that instill national values such as Pancasila Education. This study aims to analyze the influence of teachers' professional competence on student learning outcomes in Pancasila Education at Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method thru a pretest-posttest control group design. The research subjects are elementary school students who are taking Pancasila Education lessons. Data was collected thru observation, questionnaires, interviews, and documentation, while data analysis used the paired t-test statistical test. The research results indicate that teachers' professional competence significantly influences the improvement of students' learning outcomes. Teachers with good mastery of the material, the ability to design learning strategies, and skills in classroom management and utilizing learning media are able to create a conducive learning environment. This condition has a direct impact on improving students' understanding, engagement, and academic achievement in Pancasila Education subjects. The findings of this research confirm the importance of enhancing teachers' professional competence to support the success of the learning process while strengthening the internalization of Pancasila values from an early age. Thus, the development of teachers' professional competence becomes a key factor in producing a generation that is not only academically successful but also possesses a strong national character.*

**Keywords:** *professional competence, learning outcomes, pancasila education*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru, terutama dalam mata pelajaran yang menanamkan nilai kebangsaan seperti Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data dikumpulkan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Guru dengan penguasaan materi yang baik, kemampuan merancang strategi pembelajaran, serta

keterampilan dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan capaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru menjadi faktor kunci dalam mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

**Kata kunci:** kompetensi profesional, hasil belajar, pendidikan pancasila



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2025 Abdul Adim, Jamilatun Nafi'ah

## **Pendahuluan**

Kemampuan seorang guru untuk mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memenuhi standar yang telah ditentukan disebut kompetensi. Apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang yang menunjukkan tindakan baik maupun buruk disebut kompetensi. Kompetensi guru ialah kumpulan kemampuan yang harus dimiliki guru. "Kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial" (Firdaus, 2020). Kompetensi, menurut Nusrudin & Bakar, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan yang logis untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kondisi yang tepat. Dengan kata lain, kompetensi juga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang membantu mereka mencapai keberhasilan dalam pekerjaan mereka (Sayidatul et al., 2023). Untuk menjadi guru profesional, mereka harus memiliki empat kompetensi: Kompetensi Pedagogik Guru dengan kompetensi profesional yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme (Fatimah et al., 2024). Kompetensi, menurut Uzer Usman, adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan atau kemampuan seseorang secara kualitatif dan kuantitatif (Amalia, 2023). Menurut Departemen Pendidikan Nasional, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional diperlukan untuk guru profesional (Nuraidah, 2021). Guru profesional harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menyajikan materi secara jelas, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru profesional harus mencakup semua kemampuan, bukan hanya satu (Nurarfiansyah et al., 2022). Menurut Roestiyah dalam Janawi (2019). Kunandar (2007) juga mengemukakan bahwa “guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar (Sari, Pratiwi, Septiantika, & Muarifah, 2023). Kompetensi didefinisikan sebagai kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk posisi tersebut, atau sebagai tanggung jawab yang sesuai. Menurut Broke and Stone (Hatta, 2018: 2), mengatakan descriptive of kualitative natur of teacher behavior appreasto be enterly meaningful yang artinya kompetensi guru (Fajriyah & Azizah, 2024). Keterlibatan profesional guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendalam. Guru harus memiliki penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materi, dan kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar. Keterlibatan profesional ini mencakup penguasaan materi, metode, strategi pembelajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar.(Andriyani, Purwandari, & Hisnan Hajron, 2021). Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa, guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik, serta menyajikan materi dengan cara yang menarik. Mereka juga akan berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan potensi siswa, yang mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mia & Sulastri, 2023).

Dalam konteks pendidikan, hasil belajar siswa sering kali menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor (Ulfah & Arifudin, 2021). Menurut (Nurrita, 2018) menyatakan hasil belajar yakni hasil yang diraih siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran berupa penilaian, adapun penilaian tersebut yang didapatkan yaitu penilaian pengetahuan, sikap, serta perubahan perilaku siswas yang bertandakan perkembangan keterampilan mereka (Fitri et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang berpengalaman lebih mampu memotivasi siswa, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode pengajaran yang kreatif

(Sayidatul et al., 2023). Namun, kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in masih rendah. Siswa kurang antusias, partisipasi minim, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila belum optimal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru yang belum maksimal, khususnya dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil belajar siswa dan proses belajar mereka sebagian besar dipengaruhi oleh sekolah, metode, struktur, dan isi kurikulumnya; yang paling penting adalah kemampuan guru yang mengajar dan membimbing siswa (Larasati & Gafur, 2024).

Di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in, masih terdapat siswa yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila, yang tampak dari rendahnya partisipasi, kurangnya antusiasme, dan hasil evaluasi yang belum memenuhi standar (Putra et al., 2023). Secara umum, guru adalah faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan yang rendah. Guru tidak hanya harus mengajar siswa; mereka juga harus membangun karakter, moral, akhlak, dan budi pekerti (Cahyana, 2023). Guru juga memainkan peran penting dan utama dalam pembangunan pendidikan yang ada di sekolah. Guru adalah kunci untuk meningkatkan pendidikan. Tanpa guru profesional, pendidikan yang ada di sekolah tidak akan berarti (Jamalludin, 2024). Seseorang yang telah bersekolah di sekolah disebut guru jika dia bersedia mengajarkan, mendidik, dan melatih pengetahuannya kepada siswanya (Yunita et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, metode, strategi pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar, menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian guru cenderung fokus pada kelas secara keseluruhan, sehingga perbedaan individu kurang diperhatikan. Setiap orang pasti memiliki ciri-ciri unik, dan kemampuan setiap siswa untuk memahami materi juga pasti berbeda. Setiap guru harus memprioritaskan ini. Setiap siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama, sehingga mereka yang kurang tidak akan diabaikan dan tidak akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kelebihannya – bahkan jika mereka dianggap bodoh (Ratnasari et al., 2023).

Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas profesional secara efektif. Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari keempatnya, kompetensi profesional menempati posisi penting karena berkaitan langsung dengan penguasaan materi, metode, media, serta kemampuan mengelola pembelajaran. Guru dengan kompetensi profesional yang baik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Fitri, 2021). Undang-undang Dasar Negara 1945, yang berakar dari nilai-nilai agama, sosial, kebudayaan nasional, serta tanggap terhadap perkembangan dan perubahan dari zaman ke zaman. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mereka juga harus menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sayidatul et al., 2023).

Keunikan lain dari penelitian ini yaitu terletak pada pengukuran hasil belajar siswa sebagai refleksi langsung dari kualitas profesionalisme guru. Kompetensi profesional guru merujuk kepada kualitas guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan, dan juga bisa mendatangkan prestasi belajar namun juga mampu mempengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan prestasi siswa (Kompetensi & Guru, 2020). Kompetensi yang baik memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif, dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai perkembangan siswa (Yunanti, 2021). Senada dengan hal itu kompetensi guru yang tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan metode yang aktif, dan memberikan bimbingan yang tepat (Alam & Darmawan, 2025). Studi sebelumnya memisahkan aspek proses mengajar dengan hasil belajar, namun penelitian ini melihat hasil belajar sebagai dampak nyata dari bagaimana kompetensi guru diterapkan di kelas, khususnya dalam penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil belajar secara kuantitatif (nilai tes siswa), tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif yang muncul dari interaksi guru-siswa, keterlibatan siswa dalam diskusi, dan pemahaman mereka terhadap makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan perspektif yang holistik dan mendalam dalam menilai keberhasilan pembelajaran (Dudung, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in. Fokus kajian meliputi penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media sebagai faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas 3A eksperimen dan kelas kontrol. Kelas 3A eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah. Desain kelompok kontrol pre-test-post-test juga digunakan. Sebelum perlakuan, kedua kelas diberikan tes pra-percobaan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan pasca-percobaan untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar mereka (Zhang et al., 2024). Hasil dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji-t, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode seperti observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan desain ini adalah untuk membandingkan dua kondisi pembelajaran yang berbeda untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan dua kelas memungkinkan peneliti mengontrol variabel luar dan menilai efektivitas perlakuan secara lebih objektif. Selain itu, pemberian pretest dan posttest membantu mengukur perkembangan kemampuan siswa secara lebih akurat. Metode ini cocok digunakan dalam konteks penelitian pendidikan, termasuk untuk menilai efektivitas model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Hasil Uji Validitas***

Uji validitas menentukan kesahihan alat ukur dan validitasnya. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur

apa yang seharusnya diukur disebut intramen valid (Sugiyono, 2004). Oleh karena itu, alat yang valid adalah alat yang benar-benar tepat untuk mengukur objek yang akan diukur.

**Tabel 1** Kelas 3.A (Control)

No Item	rx <sub>y</sub>	Tanda Lebih Dari Atau Kurang dari	r tabel	keterangan
1	0,080	>	0,05	Valid
2	0,286	>	0,05	Valid
3	0,448	>	0,05	Valid
4	0,028	<	0,05	Tidak Valid
5	0,417	>	0,05	Valid
6	0,960	>	0,05	Valid
7	0,410	>	0,05	Valid
8	0,417	>	0,05	Valid
9	0,037	<	0,05	Tidak Valid
10	0,323	>	0,05	Valid

**Tabel 2** Kelas 3.B (Experimen)

No Item	rx <sub>y</sub>	Tanda Lebih Dari Atau Kurang dari	r tabel	keterangan
1	0,042	<	0,05	Tidak Valid
2	0,132	>	0,05	Valid
3	0,180	>	0,05	Valid
4	0,898	>	0,05	Valid
5	0,017	<	0,05	Tidak Valid
6	0,308	>	0,05	Valid
7	0,619	>	0,05	Valid
8	0,619	>	0,05	Valid
9	0,010	<	0,05	Tidak Valid
10	0,046	<	0,05	Tidak Valid

Menurut uji spss di atas, ada 20 angket yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi hanya 14 yang valid dan 6 yang tidak valid. Angket yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan

### **Uji Reliabilitas**

Sugiono (2005) menyatakan bahwa reliabilitas adalah kumpulan pengukuran atau alat ukur yang konsisten jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. (Ratnasari et al., 2023) Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil uji realibilitas, diketahui N item sebanyak 15 atau soal dengan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,479 dalam analisis ini menggunakan SPSS, Maka nilai yang sering digunakan sebagai ukuran Reliability Cronbach’s Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,479, sehingga item atau data dapat dianggap reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Data yang banyaknya lebih dari tiga puluh angka ( $n > 30$ ) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik. Selalu disebut sampel besar.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19522595
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.187
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorow-Smirnov menunjukkan hasil signifikan uji normalitas sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, uji Paired t-test dapat digunakan.

**Uji Paired T-test**

Uji sampel pasangan t adalah bagian dari uji hipotesis komparatif, juga dikenal sebagai uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji ini biasanya berupa data berskala interval atau rasio data kuantitatif (Ratnasari et al., 2023). Pengujian hipotesis menggunakan uji sampel t independen jika tujuan penelitian kami adalah untuk

mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel (dua kelompok) yang saling berhubungan atau berpasangan.

### *Pengaruh Kompetensi Profesioanal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*

**Tabel 4** Uji T Pengelolaan Kelas

		Paered Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas.X - Kelas.C	-2.400	4.949	1.565	-5.940	1.140	-1.534	9	.159

Berdasarkan tabel 4, skor pre-test rata-rata -2,400, standar deviasi 4,949, dan standar error rata-rata 0,156. Interval kepercayaan 95 persen untuk perbedaan rata-rata ini adalah -5.940--1.140. Hipotesis nol (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ha) diterima, dengan nilai t -1,534 dan nilai sig.0,000 < 0,05. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah tes, menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in.

### *Pengaruh Kompetensi Profesioanal Guru Terhadap Pengelolaan Media*

**Tabel 5** Uji T Pengelolaan Media

		Paered Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas.X - Kelas.C	-400	3.864	1.222	-3.164	2.364	-.327	9	.751

Berdasarkan tabel 5, perbedaan rata-rata antara skor pre-test dan post-test sebesar -400, standar deviasi sebesar 3,864, dan standar error rata-rata sebesar 1.222; interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata ini adalah -3.164 hingga 2.364. Hipotesis nol (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ha) diterima, karena nilai t -327 dengan (df) 9 dan nilai sig.0,000 kurang dari 0,05. Dalam pendidikan Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Irsyadun Nasyi'in, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah tes. Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memengaruhi hasil belajar.

Dari rekapitulasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada pengaruh manajemen ruang kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah dasar, dengan rincian sebagai berikut: Efektivitas Manajemen Ruang Kelas (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Hasil uji untuk sampel berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan rata-rata perbedaan sebesar -21,480 dan nilai t-hitung -9,447 ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa Kompetensi profesional guru yang baik dapat menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, sehingga biasa memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Irsyadun Nasyi'in. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi, yang berarti hipotesis diterima. Secara deskriptif, skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diajar oleh guru dengan kompetensi profesional yang baik lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajar oleh guru dengan kompetensi yang relatif rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang menguasai materi secara mendalam, mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan memiliki keterampilan evaluasi yang baik dapat memfasilitasi pencapaian belajar siswa secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Munawwir et al., 2025) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SD, di mana guru yang menguasai materi dan metode pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Kurniadi et al., 2020) yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa IPS. Motivasi yang meningkat tersebut berimplikasi pada peningkatan hasil belajar, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga afektif siswa. Lebih lanjut, hasil ini diperkuat oleh temuan (Purnomo, 2020) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar PKn pokok bahasan HAM, dengan perbedaan nilai rata-rata yang cukup mencolok antara kelas yang diajar oleh guru profesional dan yang tidak.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, penguasaan materi,

inovasi metode pembelajaran, dan evaluasi yang tepat. Sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar dalam program pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, pengukuran hasil belajar hanya dilakukan pada ranah kognitif tanpa mengukur ranah afektif dan psikomotorik secara mendalam. Ketiga, desain penelitian yang digunakan tidak mengontrol semua variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik berbeda, mengukur hasil belajar pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), serta menggunakan desain penelitian yang dapat mengontrol variabel luar secara lebih ketat, misalnya melalui desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Irsyadun Nasyi'in. Hasil uji paired t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, yang membuktikan bahwa penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media oleh guru profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan interaktif. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, memahami materi secara mendalam, dan menunjukkan peningkatan capaian akademik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendukung pembentukan sikap, nilai, dan karakter kebangsaan siswa sejak dini. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan pemanfaatan media pembelajaran.

### **Referensi**

Alam, M. B., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3378>

- Amalia, R. (2023). Pengaruh kompoetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.55732/jmi.v1i01.710>
- Andriyani, A., Purwandari, S., & Hisnan Hajron, K. (2021). Pengaruh model *problem based learning* berbantuan media Ludo tematik terhadap kemampuan berpikir kritis IPA. *Borobudur Educational Review*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31603/bedr.4790>
- Cahyana, A. (2023). Pengembangan kompetensi profesional guru dalam menghadapi sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 85–91. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fajriyah, L., & Azizah, W. N. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VB MI Ya Bakii Kalisabuk 02. *El-Robih: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 16–35.
- Fatimah, N., Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap kinerja guru SMK Se-Kabupaten Tanggamus. *JPGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 407–424.
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kuningan. *Jurnal Syntax Idea*, 2(3), 12–17. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i3.153>
- Fitri, A. S., Aeni, A. N., & Nugraha, R. G. (2023). Pengembangan komik digital untuk meningkatkan hasil belajar pada materi nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 220–232. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1756>
- Fitri, M. (2021). Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Jamalludin. (2024). Pengaruh kompetenesi profesional guru terhadap motivasi belajar IPS siswa. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 430–435. <https://doi.org/10.61787/sz4ncn42>
- Kompetensi, P., & Guru, P. (2020). *Quasi Experimental Design*. 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Larasati, V., & Gafur, A. (2024). Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 45–51. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17282>

- Mia, Y. G., & Sulastrri, S. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Munawwir, Ulya, N. Z., & A'zara, N. (2025). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa di Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5057–5064. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.8694>
- Nuraidah. (2021). Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Nurarriansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., & Nasution, I. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Purnomo, S. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Hak Asasi Manusia di kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama. *Vox Edukasi*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v4i2.446>
- Putra, L. D., Azizah, A. N., Widiastuti, B. T., & Sari, S. I. (2023). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran Pancasila kelas V SD Muhammadiyah Bodon. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 398–406.
- Ratnasari, K. I., Melinda, V. A., & Nafiah, J. (2023). Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 53–64.
- Sari, M. A., Pratiwi, A. R., Septiantika, D. F., & Muarifah, A. (2023). Pengaruh psikoedukasi mengenai peran guru dalam mengembangkan kompetensi sosial anak usia dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6929–6932. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2687>
- Sayidatul, M., Anwar, M., & Anggara, R. (2023). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.54895/lentera.v7i1.2055>
- Yunanti, A. P. (2021). Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap hasil belajar Matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 104–112.
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). *Policy analysis of teacher and lecturer professionalism*. *Jurnal Program Studi PgmI*, 9(1), 73–81.
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The effect of procrastination on physical exercise among college students-The chain effect of exercise commitment and action control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>